

Bimbingan Belajar Berhitung Pada Tingkat Anak Sekolah Dasar di Desa Suka Ramai

Rini Agustini¹, Rina Juliana², Jumaita Nopriani Lubis¹, Sri Wahyuni¹, Mira Rahmayanti¹, Afriliani Nasution⁶, Ahmadi Saleh Hasibuan⁷, Seri Handayani⁸.

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: rini@um-tapsel.ac.id, rinajuliana@uinjambi.ac.id, jumaita@um-tapsel.ac.id, sri.wahyuni@um-tapsel.ac.id, mira.rahmayanti@um-tapsel.ac.id, afrilianasution5@gmail.com, ahmadisaleh266@gmail.com, Serihandayani0312@gmail.com.

Abstract

Counting is the basis of several sciences that are used in every human daily life. The ability to count is very important for humans, so this ability to count needs to be taught from an early age, with various appropriate media and methods so that it cannot damage the pattern of child development. Counting is one of the cognitive abilities that children need to master. Elementary school education (SD) in Indonesia currently requires that students besides being able to read must also be able to count. Therefore, the ability to count as a basic ability must be possessed and developed. The Suka Ramai Village area is in the Mandailing Natal Regency, where in the village there are several elementary school children and a small number of them are not proficient and cannot even solve addition, subtraction, multiplication and division operations even though they are of an appropriate age to be able to solve problems -the matter. Suka Ramai Village does not have a numeracy program. So it is necessary to provide provision for children to have the ability to count. Referring to the current reality, it is very necessary to provide fast action so that elementary school children can count by providing numeracy tutoring in Suka Ramai Village, Mandailing Natal District.

Keywords: Tutoring; Numeracy; Elementary School Children.

Abstrak

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan sehari-hari manusia. Kemampuan berhitung sangat penting bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat sehingga tidak dapat merusak pola perkembangan anak. Berhitung termasuk salah satu kemampuan kognitif yang perlu dikuasai anak-anak. Pendidikan sekolah dasar (SD) di Indonesia saat ini mengharuskan siswanya selain sudah bisa membaca harus bisa juga berhitung. Oleh karena itu kemampuan berhitung sebagai kemampuan dasar harus dimiliki dan dikembangkan. Wilayah Desa Suka Ramai berada di Kabupaten Mandailing Natal, dimana Desa tersebut terdapat beberapa anak yang Sekolah Dasar dan sebagian kecil dari mereka kurang mahir bahkan tidak bisa menyelesaikan soal-soal penjumlahan, pengurangan, mengoperasikan perkalian dan pembagian meski usia mereka sudah sepantasnya bisa untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Desa Suka Ramai tidak memiliki program mampu berhitung. Sehingga perlu rasanya untuk memberi bekal kepada anak-anak agar memiliki kemampuan berhitung. Mengacu pada realita sekarang ini, sangat perlu untuk memberikan tindakan cepat yang membuat anak-anak Sekolah Dasar dapat berhitung dengan membuat bimbingan belajar berhitung di Desa Suka Ramai Kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Berhitung, Anak-anak Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Bimbingan belajar berhitung merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak terutama dalam bidang matematika yang sampai saat ini masih terus mendapatkan respon yang tidak baik dan tidak semangat dari anak-anak. Adapaun salah satu upaya yang perlu diberikan dalam meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam bidang matematika adalah perlunya dilakukan bimbingan secara rutin kepada anak-anak pelajar sehingga motivasi mereka dalam belajar matematika terutama dalam bidang berhitung lebih diminati oleh peserta didik terutama anak-anak di desa Suka Ramai.

Desa Suka Ramai merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Panyabungan Utara, kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 506 Ha. Adapun kondisi sosial masyarakat Desa Suka Ramai pada Pemerintahan, Kelembagaan dan Organisasi terdiri dari kependudukan jumlah penduduk 1.975 orang dengan jumlah laki-laki 979 dan perempuan 996 orang dengan jumlah 819 KK. Mata pencaharian sebagian besar masyarakat adalah petani, PNS dan wiraswasta. Desa Suka Ramai mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian perkebunan, dan wirausaha. Pertanian yang dimiliki Desa Suka Ramai adalah lahan kering tadah hujan ($\pm 88\%$) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif luas dan sebagian besar sawah merupakan sawah tadah hujan. Potensi hasil pertanian dan peternakan sangat besar dan terbuka untuk dikembangkan. Potensi lainnya adalah industri makanan, pengolahan hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan. Tingkat Pendidikan pada masyarakat dapat dikatakan tergolong tinggi. Pada umumnya anak-anak atau remaja Desa Suka Ramai bersekolah di jenjang TK, SD, SMP, sampai SMK/SMA, dan perguruan tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi diri mereka. Melalui pendidikan, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperkuat kekuatan spiritual dan keagamaan, mengembangkan pengendalian diri, membentuk kepribadian yang baik, meningkatkan kecerdasan, memperkuat akhlak mulia, serta mengasah keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara (Suriansyah, 2011).

Pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan lingkungan yang mendukung dan mendorong peserta didik agar dapat mengeksplorasi potensi-potensi yang dimiliki. Peserta didik didorong untuk mengembangkan dimensi spiritual dan keagamaan dalam diri mereka,

sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan, memperkuat hubungan dengan Tuhan, dan hidup dengan penuh makna.

Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengendalikan diri mereka sendiri. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengatur emosi, mengontrol nafsu, dan mengelola diri dalam berbagai situasi. Pengendalian diri yang baik akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan yang bijak, menghadapi tantangan dengan kepala dingin, dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Aspek kepribadian juga menjadi fokus penting dalam pendidikan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai positif, sikap yang baik, dan membangun identitas diri yang kuat. Pendidikan membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang berkualitas, seperti integritas, empati, rasa hormat, dan tanggung jawab, yang akan membawa manfaat baik bagi diri mereka sendiri, masyarakat sekitar, bangsa, dan Negara.

Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Proses pembelajaran dirancang untuk merangsang kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial. Peserta didik diajak untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan kreativitas. Pendidikan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan konflik secara konstruktif.

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam memperkuat akhlak mulia. Peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai moral, etika, dan norma yang baik. Mereka dibimbing untuk mengembangkan sikap jujur, adil, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab dalam tindakan mereka. Dengan memiliki akhlak yang mulia, peserta didik akan menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.

Terakhir, pendidikan juga memberikan keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan akademik, teknis, dan vokasional sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pendidikan juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan kewirausahaan, yang akan membantu peserta didik untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka (Pristiwanti et al., 2022).

Secara keseluruhan, pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan proses pembelajaran yang efektif, dengan tujuan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Urgensi pendidikan bagi manusia adalah, dimana manusia akan memiliki daya saing yang tinggi dalam kehidupan di dunia. Selain itu, pendidikan yang tepat akan melahirkan pola pikir yang baik pada seseorang, yang nantinya berdampak pada peningkatan kreativitas (Fathurrahman, 2002).

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar menengah hingga perguruan tinggi. Pendidikan matematika di sekolah dasar bertujuan membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Matematika merupakan ratu atau sumber ilmu dari ilmu yang lain, dengan kata lain matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, serta dapat melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua siswa melalui proses pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerja sama. Hal tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, dan tidak pasti (Wahyuningtyas, 2016). Belajar berhitung sangat perlu sekali karena akan selalu ditemui di kehidupan kita sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Desa Suka Ramai, bahwa siswa masih kurang dalam mengoperasikan berhitung, kemudian belum memiliki program yang berkaitan dengan penanganan ketidakmampuan anak dalam berhitung. Oleh karena itu, diperlukan program belajar berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak-anak terutama anak Sekolah Dasar Desa Suka Ramai. Untuk itu program yang ingin diaktualisasikan adalah Bimbingan Belajar Berhitung Pada Tingkatan Anak-anak Sekolah Dasar Suka Ramai.

Pendidikan dalam suatu masyarakat sangat penting, karena anak-anak akan lebih banyak bergaul dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi sifat, watak dan perilakunya

sehari-hari. Pentingnya kemampuan berhitung untuk anak Sekolah Dasar, maka penulis berusaha mengangkat masalah ini menjadi obyek pembahasan kegiatan dengan usaha penambahan pelajaran berhitung di luar sekolah.

Desa Suka Ramai adalah desa yang terdapat di kecamatan Panyabungan Utara, kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 506 Ha. dimana penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani, wiraswasta, PNS, dan pensiunan PNS. Desa Suka Ramai belum pernah dilakukan program belajar gratis di lokasi ini terutama belajar berhitung untuk anak Sekolah Dasar. Kesibukan orang tua sebagai petani di ladang mulai pagi sampai sore membuat anak-anak usia 9 – 12 tahun tergolong usia anak Sekolah Dasar yang semestinya masih perlu mendapatkan bantuan belajar berhitung dari orang tua setelah pulang dari sekolah, justru tidak mendapatkan bimbingan, sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar berhitung. Rumah salah satu warga cocok untuk tempat dilaksanakannya kegiatan belajar berhitung karena mudah dijangkau oleh anak-anak dan tidak menggunakan dana transportasi, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan belajar berhitung ini dilaksanakan di salah satu rumah warga karena lokasi tersebut mudah dijangkau oleh anak-anak dan tidak menggunakan dana transportasi. Di akhir program para peserta akan diberikan motivasi untuk dapat berhitung sehingga mereka lebih bersemangat dan senang untuk berhitung dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika ditinjau kembali kesibukan orang tua juga dapat terbantu karena kegiatan ini dilaksanakan gratis begitu juga dengan tugas guru dan tokoh masyarakat juga ikut terbantu. Ada harapan selesai kegiatan ini peserta dapat berhitung dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan ini peserta harus di berikan test berupa penjumlahan dan pengurangan, mengerjakan perkalian dan pembagian terlebih dahulu. Adapun materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama yang lainnya). Bentuk pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode *Match Card*. Setiap kenaikan tingkat pemahaman atau kemampuan, anak diwajibkan untuk melakukan ujian terlebih dahulu. Jika kemampuan berhitung dianggap benar dan lancar bisa melanjutkan lagi ketingkat berikutnya sedang yang belum lancar maka akan diajarkan sampai tuntas.

Program ini dilaksanakan selama 3 bulan, dalam waktu 2 kali seminggu. Untuk lebih jelas dan rinci jangka waktu pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 2: Kegiatan yang Dilaksanakan

No	Kegiatan	Bulan			Ket
		I	II	III	
1	Pelaksanaan: 1. Test Peserta 2. Belajar berhitung tahap I yaitu penjumlahan dan pengurangan				
2	3. Belajar berhitung tahap II yaitu belajar perkalian				
3	4. Belajar berhitung tahap III yaitu belajar pembagian				
4	Pelaporan				

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini adalah:

Tabel: 1: Indikator Keberhasilan

Indikator	Keberhasilan	Ket
Berhitung	Mampu menghitung penjumlahan dan pengurangan	25 anak
	Mampu menghafal perkalian 1-10	22 anak
	Mampu mengerjakan soal-soal perkalian	20 anak
	Mampu mengerjakan soal-soal pembagian	19 anak

Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi kurangnya minat belajar matematika pada anak di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa faktor yang umumnya dikaitkan dengan masalah ini: 1. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya matematika: Banyak anak dan bahkan orang tua di Indonesia tidak sepenuhnya memahami pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Akibatnya, anak cenderung kurang termotivasi untuk belajar matematika dan melihatnya sebagai pelajaran yang sulit dan tidak relevan. 2. Pendekatan pengajaran yang kurang efektif: Pengajaran matematika yang terfokus pada pemberian pengetahuan secara mekanis dan berpusat pada guru dapat mengurangi minat belajar anak. Pendekatan yang kurang interaktif, kurang memperhatikan aspek kreativitas dan pemecahan masalah, serta kurang memberikan konteks kehidupan nyata, dapat membuat anak merasa bosan dan tidak termotivasi. 3. Kurangnya guru yang berkualitas: Kekurangan guru

matematika yang berkualitas dan berpengalaman dapat mempengaruhi minat belajar anak. Guru yang kurang menguasai materi, memiliki pendekatan pengajaran yang monoton, atau tidak mampu menjelaskan konsep matematika secara menarik dan relevan dapat menyebabkan anak kehilangan minat dan kepercayaan diri dalam mempelajari matematika. 4. Kurangnya sumber belajar yang menarik: Tersedianya sumber belajar yang menarik dan relevan juga dapat mempengaruhi minat belajar anak terhadap matematika. Buku teks yang kering, kurangnya bahan ajar yang beragam, dan kurangnya akses terhadap teknologi dan media pembelajaran interaktif dapat membuat pembelajaran matematika terasa membosankan dan kurang menarik bagi anak. 5. Rasa takut dan kecemasan terhadap matematika: Beberapa anak mengalami rasa takut dan kecemasan yang berlebihan terhadap matematika, yang dikenal sebagai "math anxiety". Rasa takut ini dapat berkembang akibat pengalaman negatif sebelumnya, tekanan dari lingkungan, atau kurangnya dukungan dan motivasi dalam mempelajari matematika. Hal ini dapat menghambat minat dan prestasi belajar matematika anak. 6. Persepsi bahwa matematika sulit: Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan hanya cocok untuk orang-orang yang memiliki kecerdasan khusus. Pandangan ini dapat membuat anak merasa putus asa dan menganggap dirinya tidak mampu dalam mempelajari matematika. Persepsi yang negatif terhadap kemampuan matematika dapat mengurangi minat dan motivasi anak untuk belajar subjek ini.

Untuk mengatasi kurangnya minat belajar matematika, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya matematika, memperbaiki pendekatan pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, meningkatkan kualitas guru matematika, menyediakan sumber belajar yang menarik, mengurangi rasa takut dan kecemasan terhadap matematika, serta mengubah persepsi negatif tentang mata pelajaran ini.

Kemampuan berhitung merupakan keterampilan yang sering digunakan anak-anak dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari mereka. Kemampuan berhitung berkembang dari waktu ke waktu ketika anak terlibat dengan kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir, mengeksplorasi, dan mendiskusikan ide-ide. Kemampuan berhitung anak dapat berkembang ketika guru dan lingkungan kelas dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam pengenalan berhitung. Berhitung merupakan suatu kegiatan melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi dan memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika (L.Putri, 2014).

Merujuk pada fakta di lapangan, anak-anak di Desa Sukai Ramai masih kesulitan dalam berhitung karena sebagian besar dari mereka sulit mengingat perkalian 1-10, sehingga

kemampuan berhitung terutama perkalian dan pembagian mereka anak-anak sekolah Dasar perlu bimbingan belajar berhitung, melalui program PKM dengan tema Bimbingan Belajar Berhitung pada Tingkatan anak Sekolah Dasar di Desa Suka Ramai dengan mendapat pembelajaran gratis untuk mengembangkan kemampuan berhitung. Program ini diadakan sebanyak 16 (enam belas) kali pertemuan dengan total pengajar dengan status dosen 5 orang dan dibantu oleh pengajar status mahasiswa sebanyak 3 (delapan) orang. Keadaan anak-anak Desa Suka Ramai sebelum mengikuti bimbingan belajar berhitung berada pada keadaan memprihatinkan dimana mereka sebagian dari mereka belum bisa mengerjakan soal-soal perhitungan baik penambahan dan pengurangan, belum bisa mengoperasikan perkalian dan pembagian. Pembelajaran yang dilakukan sebanyak 16 (enam belas) kali pertemuan dengan total anak sebanyak 25 orang anak. Berikut hasil bimbingan belajar berhitung gratis untuk anak-anak sekolah Dasar di Desa Suka Ramai yaitu:

Tabel. Perkembangan berhitung anak-anak Sekolah Dasar di Desa Suka Ramai

Indikator	Keberhasilan	Tes Awal	Tes Akhir
Berhitung	- Mampu menghitung penjumlahan dan pengurangan	18	25
	- Mampu menghafal perkalian 1-10	15	24
	- Mampu mengerjakan soal-soal perkalian	11	24
	- Mampu mengerjakan soal-soal pembagian	10	22

Berdasarkan table diatas dapat lihat terjadi peningkatan kemampuan berhitung pada anak-anak Sekolah Dasar di Desa Suka Ramai. Peningkatan kemampuan tersebut didapatkan selama 16 kali pertemuan dan tidak hanya itu saja guru pengajar juga menggunakan metode yang bervariasi guna mempermudah anak-anak tersebut memahami pelajaran yang disampaikan.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema bimbingan belajar berhitung pada Tingkat Anak Sekolah Dasar di Desa Suka Ramai adalah agar anak-anak-anak Sekolah Dasar tersebut bisa menyelesaikan soal-soal tentang penjumlahan dan pengurangan. Anak-anak juga mampu mengingat perkalian 1-10, mampu mengoperasikan masalah perkalian dan pembagian.

Referensi

- Fathurrahman, P. (2002). Visi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Alqalam*, 19(95), 5. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i95.460>
- L, P. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Strategi bermain stick angka di Paud. *Belia Jurnal: Jurnal Ilmiah PG-PA UD IKIP Veteran*, 2(2).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* (Vol. 4, Issue 6, pp. 1707–1715).
- Suriansyah, A. (2011). Landasan Pendidikan. *Comdes*, 13. [http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku Landasan Pendidikan.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf)
- Wahyuningtyas, D. . & L. I. (2016). Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat Menggunakan Media Wayangmatika Dyah Tri Wahyuningtyas 5 , Iskandar Ladamay 6. *Pancaran*, 05, 51–60.